Bahasa Minangkabau

Wikipedia juga mempunyai ***edisi Bahasa Minangkabau***

Bahasa Minangkabau (bahasa Minang: *baso Minang*; bahasa Melayu: ***Bahasa Minang*** *atau* ***Bahasa Minangkabau***; Jawi: بهاس ميناڠكاباو) adalah salah satu bahasa dari rumpun bahasa Melayu yang dituturkan oleh Orang Minangkabau sebagai bahasa ibu khususnya di provinsi Sumatra Barat (kecuali kepulauan Mentawai), pantai barat Aceh dan Sumatra Utara, bagian barat provinsi Riau, bagian utara Jambi dan Bengkulu, serta Negeri Sembilan, Malaysia.[2] Bahasa Minang dihipotesiskan sebagai bahasa Melayik, seperti halnya Bahasa Banjar, Bahasa Betawi, dan Bahasa Iban.

Sempat terdapat pertentangan mengenai hubungan Bahasa Minangkabau dengan Bahasa Melayu. Sebagian pakar bahasa menganggap Bahasa Minangkabau sebagai salah satu dialek Melayu, karena banyaknya kesamaan kosakata dan bentuk tutur di dalamnya. Sementara yang lain justru beranggapan bahwa bahasa ini merupakan bahasa mandiri yang berbeda dengan Bahasa Melayu.[3][4]

Kerancuan ini disebabkan karena Bahasa Melayu dianggap satu bahasa. Kebanyakan pakar kini menganggap Bahasa Melayu bukan satu bahasa, tetapi merupakan satu kelompok bahasa dalam rumpun bahasa Melayik. Di mana Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa yang ada dalam kelompok Bahasa Melayu tersebut.

Bahasa Minang masih digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh masyarakat Minangkabau, baik yang berdomisili di Sumatra maupun di perantauan. Namun untuk masyarakat Minangkabau yang lahir di perantauan, sebagian besar mereka telah menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Melayu dalam percakapan sehari-hari.[5]

Bahasa Minangkabau	
Bahasa Minangkabau Baso Minangkabau باسو ميناڠكاباو	
Dituturkan di	• Indonesia • Malaysia • Singapura • Belanda
Wilayah	Sumatra Barat, pantai barat Aceh, Sumatra Utara, bagian utara Jambi dan Bengkulu, bagian barat Riau, wilayah Negeri Sembilan di Malaysia, serta daerah diaspora Minang yang signifikan
Penutur bahasa	± 6.5 juta[1] (*tidak tercantum tanggal*)
Rumpun bahasa	Austronesia ▪ Melayu-Polinesia ▪ Indonesia Barat ▪ Borneo Utara Raya ▪ Melayik ▪ Melayu ▪ **Bahasa Minangkabau**
Sistem penulisan	▪ Alfabet Latin ▪ Abjad Jawi ▪ Aksara Minangkabau (diperdebatkan)
Kode bahasa	
ISO 639-2	min
ISO 639-3	min

Daftar isi



Daerah sebar tutur

Secara historis, daerah sebar tutur Bahasa Minangkabau meliputi bekas wilayah kekuasaan Kerajaan Pagaruyung yang berpusat di pedalaman Minangkabau. Batas-batasnya biasa dinyatakan dalam ungkapan Minang atau Tambo Minangkabau berikut ini:

> *Dari Sikilang Aia Bangih*
> *Hinggo Taratak Aia Hitam*
> *Dari Durian Ditakuak Rajo*
> *Hinggo Aia Babaliak Mudiak*

Walaupun dari sisi harafiahnya, batas-batas yang disebutkan tersebut merupakan sesuatu yang abstrak, sehingga dapat dikatakan batas yang tidak pasti juga. Namun kemudian ada pendapat bahwa kawasan tersebut diperkirakan antara lain, *Sikilang Aia Bangih* adalah batas utara, sekarang di kabupaten Pasaman Barat yang berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatra Utara. *Taratak Aia Hitam* adalah Bengkulu. *Durian Ditakuak Rajo* adalah Kabupaten Bungo, Jambi. Yang terakhir, *Aia Babaliak Mudiak* adalah wilayah Kabupaten Pelalawan, Riau.

Bahasa Minangkabau juga menjadi bahasa *lingua franca* di kawasan pantai barat Sumatra Utara, bahkan menjangkau lebih jauh hingga pesisir barat Aceh.[6] Di Aceh, penutur Bahasa Minang disebut sebagai Bahasa Jamee, sedangkan di pantai barat Sumatra Utara dikenal sebagai Bahasa Pesisir. Selain itu, Bahasa Minangkabau juga dituturkan oleh masyarakat Negeri Sembilan, Malaysia yang nenek moyangnya merupakan pendatang asal Minangkabau sejak abad ke-14. Dialek Bahasa Minangkabau di Negeri Sembilan ini disebut *Baso Nogoghi*.

Dialek

Bahasa Minang memiliki banyak dialek, bahkan antarkampung yang dipisahkan oleh sungai sekali pun dapat mempunyai dialek yang berbeda. Menurut Nadra, di wilayah Sumatra Barat bahasa Minang dapat dibagi dalam tujuh dialek, yaitu:[7]

1. Rao-Mapat Tunggul
2. Muara Sungai Lolo
3. Pangkalan Lubuak Alai
4. Payakumbuh
5. Agam-Tanah Datar
6. Pancung Soal
7. Koto Baru

Selain itu, masing-masing dialek Payakumbuh, Agam-Tanah Data, dan Pancung Soal masih dapat dibagi lagi ke dalam sub-dialek.[8] Tamsin Medan berpendapat bahwa perbedaan yang sangat menonjol adalah dialek yang dituturkan di Pesisir Selatan, Sumatra Barat dan dialek di Mukomuko, Bengkulu.[9][10]

Dialek bahasa Minang yang dituturkan oleh sebagian penduduk di sepanjang pesisir barat Pulau Sumatra mulai dari Mandailing Natal, Sibolga, hingga Barus di Sumatra Utara juga disebut dengan nama *bahaso Pasisi* (bahasa Pesisir); sedangkan dialek bahasa Minang yang dituturkan di Singkil, Simeulue, Aceh Selatan, Aceh Barat Daya, dan Meulaboh juga disebut dengan *bahaso Aneuk Jamee* (sering disingkat Jamee).[11]

Bahasa Minangkabau yang ada di Provinsi Riau terdiri dari lima dialek,[12] di antaranya:

1. Dialek Rokan, dipakai di Kabupaten Rokan Hilir dan Rokan Hulu
2. Dialek Kampar juga disebut sebagai *bahaso Ocu,* dipakai di Kabupaten Rokan Hilir, Rokan Hulu, Kampar, Kota Pekanbaru, Pelalawan, Kuantan Singingi (Kuansing), dan Indragiri Hulu
3. Dialek Basilam, dipakai di Kabupaten Rokan Hilir
4. Dialek Indragiri, dipakai di Kabupaten Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir
5. Dialek Kuantan, dipakai di Kabupaten Kuantan Singingi

Dialek-dialek bahasa Minangkabau yang berada di Provinsi Riau dalam perkembangannya mendapat pengaruh dari bahasa Melayu di sekitarnya. Sehingga dialek-dialek tersebut sering dianggap sebagai bahasa Melayu Riau atau oleh sebagian masyarakat pengguna dialek tersebut mengganggapnya sebagai bahasa tersendiri.[13][14]

Sebagai contoh, berikut ini adalah perbandingan perbedaan antara beberapa dialek bahasa Minangkabau:

Bahasa Indonesia	*Apa katanya kepadamu?*
Bahasa Minangkabau "baku"	A keceknyo ka kau?
Mandahiling Kuti Anyie	Apo kecek o kö gau?
Payakumbuh	A kecek e ka kau?
Padang Panjang	Apo keceknyo ka kau?
Pariaman	A kato e bakeh kau?
Ludai	A kecek o ka rau?
Sungai Batang	Ea janyo ke kau?
Kurai	A jano kale gau?
Kuranji	Apo kecek e ka kau?
Kampar, Riau	Apo sobuin e kek ang?
Salimpaung Batusangkar	Poh ceknyoh kah khau duh?
Rao-Rao Batusangkar	Aa keceknyo ka awu tu?
Aneuk Jamee, Aceh	Apo kecek ka waang?
Negeri Sembilan, Malaysia	Apo yang di koba dek eh?

Untuk komunikasi antar penutur bahasa Minangkabau yang sedemikian beragam ini, akhirnya dipergunakanlah bahasa Minangkabau Umum (baku). Bahasa Minangkabau Umum merupakan dialek yang dipakai diperkotaan seperti di Padang atau kota-kota lainnya, di mana sudah tidak ada dialek daerah yang menonjol akibat percampuran berbagai dialek yang ada sehingga dipertuturkan dalam komunikasi sehari-hari antar orang Minang dan juga kesusasteraan.[15] Bahasa Minangkabau Umum ini juga disebut sebagai dialek Padang yang biasa disebut *Bahaso Padang* atau *Bahaso Urang Awak*.[16]

Interferensi terhadap Bahasa Indonesia

Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang banyak memberikan sumbangan terhadap kosakata Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyaknya sarjana Minang yang berkontribusi dalam pembentukan Bahasa Melayu baku yang kelak menjadi Bahasa Indonesia.[17] Selain itu, peran para sastrawan Minang yang banyak menulis karya-karya sastra terkemuka pada masa awal kemerdekaan, juga menjadi faktor besarnya interferensi Bahasa Minangkabau terhadap Bahasa Indonesia. Mereka banyak memasukkan kosakata Minang ke dalam Bahasa Indonesia baku, terutama kosakata yang tidak memiliki padanannya di dalam Bahasa Indonesia.[18][19]

Pada tahun 1966, dari semua kosakata non-Melayu dalam Kamus Bahasa Indonesia, Bahasa Minangkabau mencakup 38% dari keseluruhannya. Angka ini merupakan yang tertinggi dibanding bahasa daerah lain, seperti Bahasa Jawa (27,5%) dan Bahasa Sunda (2,5%). Meskipun dalam perkembangannya, jumlah kosakata Minangkabau cenderung menurun dibandingkan interferensi kedua bahasa daerah tersebut.[20]

Pola Perubahan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Minangkabau

Abdul Gaffar Ruskhan dalam makalah yang disampaikannya di Sarasehan Bahasa Minangkabau menyampaikan pola perubahan kata dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Minangkabau sebagai berikut:

1. Bunyi akhir BI *-ul* à*-ua: bandul àbandua*
2. Bunyi akhir BI *-ut* à*-uik: rumput àrumpuik*
3. Bunyi akhir BI *-us* à*-uih: putus àputuih*
4. Bunyi akhir BI *-is* à*-ih: baris àbarih*
5. Bunyi akhir BI *-it* à*-ik: sakit àsakik*
6. Bunyi akhir BI *-as* à*-eh: batas àbateh*
7. Bunyi akhir BI *-ap* à*-ok: atap àatok*
8. Bunyi akhir BI *-at* à*-ek: rapat àrapek*
9. Bunyi akhir BI *-at* (dari Arab) à*-aik: adat àadaik*
10. Bunyi akhir BI *-al/-ar* à*-a: jual àjua, kabar àkaba*
11. Bunyi akhir BI *-a* à*-o: kuda àkudo*
12. Bunyi *-e* (pepet) à*-a: beban àbaban*
13. Awalan *ter-, ber-, per-* à *ta-, ba-, pa-: berlari, termakan, perdalam à balari, tamakan, padalam*[21]

Karya sastra

Karya sastra tradisional berbahasa Minang memiliki persamaan bentuk dengan karya sastra tradisional berbahasa Melayu pada umumnya, yaitu berbentuk prosa, cerita rakyat, dan hikayat. Penyampaiannya biasa dilakukan dalam bentuk cerita (*kaba*) atau dinyanyikan (*dendang*). Adapula karya sastra yang digunakan untuk prosesi adat Minang, seperti pepatah-petitih dan persembahan (*pasambahan*). Pepatah-petitih dan

persembahan banyak menggunakan kata-kata kiasan. Agar tidak kehilangan makna, karya sastra jenis ini tidak bisa diterjemahkan ke dalam bahasa lain. Oleh karenanya sangat sedikit sekali orang yang menguasai karya sastra ini, yang hanya terbatas pada ninik mamak dan pemuka adat.[22]

Alphabet

Vokal

A	À	E	I	O	U

Konsonan

B	C	D	G	H	J	K	L	M	N	P	R	S	T	W	Y

Diftong

- Ng
- Ny

Perbandingan dengan bahasa lain dari rumpun Melayu

Orang Minangkabau umumnya berpendapat banyak persamaan antara Bahasa Minangkabau dengan Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia. Marah Roesli dalam *Peladjaran Bahasa Minangkabau* menyebutkan pada umumnya perbedaan antara Bahasa Minangkabau dan Bahasa Indonesia adalah pada perbedaan lafal, selain perbedaan beberapa kata.

Contoh-contoh perbedaan lafal Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Minangkabau adalah sebagai berikut:

Akhiran	Menjadi	Contoh
a	*o*	nama—*namo*, kuda—*kudo*, cara—*caro*
al dan ar	*a*	jual—*jua*, kabar—*kaba*, kapal—*kapa*
as	*eh* atau *aih*	batas—*bateh*, alas—*aleh*, balas—*baleh*
at	*ek* atau *aik*	dapat—*dapek*, kawat—*kawek*, surat—*surek*, dekat–*dekek*
ap	*ok*	lembap—*lambok*, gelap—*galok*, kurap—*kurok*, atap—*atok*
ih	*iah* atau *io*	kasih—*kasiah*–*kasio*, putih—*putiah*–*putio*, pilih—*piliah*–*pilio*
ing	*iang* atau *iong*	kucing—*kuciang*–*kuciong*, saling—*saliang*–*saliong*, gading—*gadiang*–*gadiong*
ir	*ia* atau *ie atau iu atau iegh atau iar atau iah*	air—*aia*, pasir—*pasia*, lahir—*lahia*
is	*ih*	baris—*barih*, manis—*manih*, alis—*alih*
it	*ik*	sakit—*sakik*, kulit—*kulik*, jahit—*jahik*, sulit–*sulik*
uh	*uah* atau *uo*	tujuh—*tujuah*, patuh—*patuah*
uk	*uak* atau *uok*	untuk—*untuak*, buruk—*buruak*, busuk—*busuak*
ung	*uang* atau *uong*	langsung—*langsuang*, hidung—*hiduang*, untung—*untuang*
ur	*ua* atau *u*	cukur—*cukua*, kasur—*kasua*, angsur—*ansua*
us	*uih*	putus—*putuih*, halus—*haluih*, bungkus—*bungkuih*
ut	*uik*	rumput—*rumpuik*, ikut—*ikuik*, takut—*takuik*

- Selain perbedaan akhiran, imbuhan awalan seperti *me-, ber-, ter-, ke-, pe-* dan *se-* dalam bahasa Minang menjadi *ma-, ba-, ta-, ka-, pa-, dan sa-*. Contohnya *meminum, berlari, terlambat, kesalahan, penakut,* dan *setiap* dalam bahasa Minang menjadi *maminum, balari, talambek, kasalahan, panakuik,* dan *satiok*.
- Sementara itu, imbuhan akhiran seperti *-kan* dan *-nya* dalam bahasa Minang menjadi *-an* dan *-nyo*. Contohnya *memusnahkan* dan *selamanya* dalam bahasa Minang menjadi *mamusnahan* dan *salamonyo*.[23]
- Perbedaan lainnya adalah setiap suku kata pertama yang mengandung huruf "e" dalam bahasa Minang menjadi huruf "*a*". Contohnya *selama* dan *percaya* dalam bahasa Minang menjadi *salamo* dan *parcayo*.

Persamaan Bahasa Minangkabau dengan berbagai bahasa lain dari rumpun Melayu dapat dilihat misalnya dalam perbandingan kosakata berikut:

Bahasa Indonesia	apa	laut	lihat	kucing	pergi	ular	keras	manis	lutut
Bahasa Minangkabau	apo	lauiʔ	liaiʔ/caliaʔ	kuciang	pai	ula	kareh	manih	lutuiʔ
Bahasa Pekal	apo	lawik	liek	kucing	lalui	ulah	kehas	manis	lutuik
Bahasa Urak Lawoi'	nama	lawoiʔ	lihaiʔ	mi'aw	pi	ulal	kras	maneh	lutoiʔ

Contoh

Bahasa Minangkabau:	**Sadang kayu di rimbo tak samo tinggi, kok kunun manusia** (peribahasa)
Bahasa Indonesia:	*Sedangkan pohon di hutan tidak sama tinggi, apa lagi manusia*
Bahasa Minangkabau:	**Co a koncek baranang co itu inyo** (peribahasa)
Bahasa Indonesia:	*Bagaimana katak berenang, seperti itulah dia.*
Bahasa Minangkabau:	**Indak buliah mambuang sarok di siko!**
Bahasa Indonesia:	*Tidak boleh membuang sampah di sini!*
Bahasa Minangkabau:	**Bungo indak satangkai, kumbang indak sa ikua** (peribahasa)
Bahasa Indonesia:	*Bunga tidak setangkai, kumbang tidak seekor*
Bahasa Minangkabau:	**A tu nan ang karajoan?**
Bahasa Indonesia:	Apa yang sedang kamu kerjakan? kata *Apa* dalam Bahasa Minangkabau yaitu *Apo* tetapi lebih sering disingkat dengan kata *A*

Sebagai contoh, perbedaan dapat dilihat dalam versi masing-masing dari Pernyataan Umum tentang Hak-Hak Asasi Manusia:

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Malaysia	Bahasa Minangkabau
Universal Declaration of Human Rights	**Pernyataan Umum tentang Hak-Hak Asasi Manusia**	**Perisytiharan Hak Asasi Manusia Sejagat**	**Deklarasi Sadunia Hak-Hak Asasi Manusia**
Article 1	**Pasal 1**	**Perkara 1.**	**Pasal 1**
All human beings are born free and equal in dignity and rights. They are endowed with reason and conscience and should act towards one another in a spirit of brotherhood.	*Semua orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Mereka dikaruniai akal dan hati nurani dan hendaknya bergaul satu sama lain dalam semangat persaudaraan.*	*Semua manusia dilahirkan bebas dan samarata dari segi kemuliaan dan hak-hak. Mereka mempunyai pemikiran dan perasaan hati dan hendaklah bertindak di antara satu sama lain dengan semangat persaudaraan.*	*Sadoalah urang dilahiaan mardeka jo punyo martabaik sarato hak-hak nan samo. Inyo dikaruniai aka jo hati nurani, supayo nan ciek jo nan lain bagaua dalam samangaik badunsanak.*

Kalimat postif dan kalimat negatif

Kalimat negatif seperti dibuat bahasa Prancis.

#	Bahasa Indonesia	Bahasa Minang	Bahasa Prancis
kalimat positif	Subjek + Predikat + Objek	Subjek + Predikat + Objek	Subjek + Kata Kerja + Objek/Pelengkap
kalimat negatif	Subjek + *tidak* + Predikat + Objek	Subjek + *indak* + Predikat + Objek + *do*	Subjek + *ne* + Kata Kerja + *pas* + Objek/Pelengkap

Contoh:

1. Iko lamak (ini enak)
    1. Iko indak lamak do
2. Ba a (apa)
    1. Ndak ba a do

Kalimat pertanyaan

Bahasa Indonesia	Bahasa Minang
Apa	Apo/A
Bagaimana	Bagaimano/Ba a
Berapa	Barapo/Bara
Di mana	Dimano/Dima
Kemana	Kamano/Kama
Dari mana	Dari mano/Dari ma
Mana	Mano/Ma
Siapa	Siapo/Sia
Mengapa	Mangapo/Manga/Dek a
Kapan	Bilo

Kalimat petunjuk

Bahasa Indonesia	Bahasa Minang
Ini	Iko/Ko
Itu	Itu/Tu
Sini	Siko
Situ	Situ
Sana	Sinan

Kata pengganti

Saya	Ambo, Denai, Awak, Aden
Kamu	Sanak (Formal), Awak (Formal), Ang (Laki-laki) Kau (Perempuan)
Dia	Inyo

Bilangan

Bahasa Indonesia	Bahasa Minang
Satu	Ciek
Dua	Duo
Tiga	Tigo
Empat	Ampek
Lima	Limo
Enam	Anam
Tujuh	Tujuah
Delapan	Salapan
Sembilan	Sambilan
Sepuluh	Sapuluah
Sebelas	Sabaleh
Seratus	Saratuih
Seribu	Saribu

Silsilah keluarga

Bahasa Indonesia	Bahasa Minang
Kakek	Pak Gaek, Antan, Angku, Inyiak, Gayiek
Nenek	Mak Gaek, Enek, Anduang, Inyiak
Ayah	Apak, Abak
Ibu	Amak, Mandeh, Biyai, Bundo
Paman	Mamak, Pak Tuo, Pak Angah, Pak Adang, Pak Etek, Pak Anjang
Bibi	Etek, Ande
Kakak Laki-laki	Uda, Ajo, Udo, Uan, Abang
Kakak Perempuan	Uni, Kakak

Lihat pula

- Bahasa Aneuk Jamee
- Kongres Bahasa Minangkabau

Catatan

1. ^ Moeliono, A.M., (2000), *Kajian serba linguistik: untuk Anton Moeliono, pereksa bahasa*, BPK Gunung Mulia, ISBN 979-687-004-5.
2. ^ Darrell T. Tryon, Comparative Austronesian Dictionary: An Introduction to Austronesian Studies, Walter de Gruyter & Co, Berlin, 1994
3. ^ Simanjuntak, Mengantar, (1982), *Aspek bahasa dan pengajaran*, Sarjana Enterprise.
4. ^ Garry, J., Carl R., Rubino, G., (2001), *Facts about the world's languages: an encyclopedia of the world's major languages, past and present*, H.W. Wilson, ISBN 0-8242-0970-2.

5. ^ http://books.google.co.id/books?id=Yy2BAAAAMAAJ&q=orang+minang+cenderung+bicara+bahasa+indonesia&dq=orang+mina rgfK7oHQDQ&redir_esc=y
6. ^ Koentjaraningrat, Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Djambatan, 1971
7. ^ Nadra 2006.
8. ^ Nadra 1997.
9. ^ Medan, Tamsin, (1985), *Bahasa Minangkabau dialek Kubuang Tigo Baleh*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
10. ^ Nadra, (2006), *Rekonstruksi bahasa Minangkabau*, Andalas University Press, ISBN 979-3364-55-6.
11. ^ AZIZ, Zulfadli A.; AMERY, Robert. A survey on the status of the local languages of Pulau Simeulue and Pulau Banyak and their use within the community. In: Proceedings of English Education International Conference. 2016. p. 487-490 (http://capeu.unsyiah.ac.id/proceedings/index.php/eeic/article/view/95/94)
12. ^ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI. *Bahasa Minangkabau di Provinsi Riau*. Pada: Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia. 2017 [1] (http://118.98.223.79/petabahasa/infobahasa2.php?idb=20&idp=Riau)
13. ^ Saidat Dahlan, Saidat Dahlan and Anwar Syair, Anwar Syair and Abdullah Manan, Abdullah Manan and Amrin Sabrin, Amrin Sabrin (1985) *Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi (1985).* Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.[2] (http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/1685/)
14. ^ Agus Sri Danardana, Agus Sri Danardana (2010) *persebaran dan kekerabatan bahasa-bahasa di prov riau dan kep riau 149h.* Balai Bahasa Provinsi Riau. ISBN 978-979-1104-46-3 [3] (http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/3413/)
15. ^ Ayub A, Husin N, Muhardi M, Usman A H, & Yasin A. (1993). *Tata Bahasa Minangkabau (http://repositori.kemdikbud.go.id/3712/).* Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta. ISBN 979-459-294-3
16. ^ Moussay 1998, hlm. 24.
17. ^ S. Budisantoso, Masyarakat Melayu Riau dan Kebudayaannya, 1986
18. ^ Martin Haspelmath, Uri Tadmor; Loanwords in the World's Languages: A Comparative Handbook; De Gruyter Mouton, 2009
19. ^ Alif Danya Munsyi, 9 dari 10 Kata Bahasa Indonesia adalah Asing, KPG, 2003
20. ^ Adeng Chaedar Alwasilah, Politik Bahasa dan Pendidikan, 1997
21. ^ Ruskhan, Abdul Gaffar (2015). *Penentuan Dialek Baku Bahasa Minangkabau Dalam Penulisan Daring*. Bogor: Badan Bahasa.
22. ^ Edwar Jamaris, Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau, Yayasan Obor Indonesia, 2001
23. ^ Edwar Djamaris, *Beberapa masalah dalam penerjemahan naskah Sastra Minangkabau* (http://dbp.gov.my/mabbim/download.php?FilePoolID=73)

Bacaan lanjutan

- Moussay, Gérard (1998). Rahayu S. Hidayat, ed. *Tata Bahasa Minangkabau (judul asli:* La Langue Minangkabau*)* (dalam bahasa Indonesia). Jakarta: Kepustakaan Popular Gramedia. ISBN 979-9023-16-5.

Pranala luar

- **(Indonesia)** Artikel Kategori Bahasa Minang (http://www.ranah-minang.com/artikel/ranahminang/kategori/50.html)

- **(Indonesia)** Beberapa kata sulit Bahasa Minangkabau (http://editthis.info/Kamus_minang)
- **(Indonesia)** Kamus Bahasa Indonesia - Minangkabau / Minangkabau - Indonesia (http://asw.web.id/?page_id=156)
- **(Inggris)** Bahasa Minangkabau (http://www.ethnologue.com/show_language.asp?code=mui) di Ethnologue
- **(Inggris)** Deklarasi Sedunia Hak Asasi Manusia dalam Bahasa Minangkabau (http://www.unhchr.ch/udhr/lang/mpu.htm)
- Kamus Bahasa Indonesia - Minangkabau I - Depdikbud (http://repositori.kemdikbud.go.id/2881/1/kamus%20bahasa%20indonesia-bahasa%20minangkabau%20I%20%20%281%29%20%20-%20%20%20393ha.pdf)
- Kamus Minangkabau Indonesia - Depdikbud (http://repositori.kemdikbud.go.id/2947/1/Kamus%20Minangkabau%20-%20Indonesia%20-%20335h.pdf)
- kamus-bahasa-indonesia-minang.pdf (https://raun2nomaden.files.wordpress.com/2015/09/kamus-bahasa-indonesia-minang.pdf)
